

TINGKAT KESESUAIAN KOMPETENSI MATA PELAJARAN GAMBAR BANGUNAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 DEPOK DENGAN KEBUTUHAN DUNIA KERJA DI YOGYAKARTA

THE RELEVANCY LEVEL BETWEEN BUILDING SKETCH SUBJECT IN PACKAGE OF EXPERTISE BUILDING SKETCH ENGINEERING IN STATE VOCATIONAL 2 DEPOK WITH WORKPLACE REQUIREMENT IN YOGYAKARTA

Oleh : yogi astikasari

pendidikan teknik sipil dan perencanaan, fakultas teknik, universitas negeri yogyakarta
yogiasitikasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kompetensi mata pelajaran gambar bangunan SMK Negeri 2 Depok yang relevan dengan dunia kerja; (2) kompetensi mata pelajaran gambar bangunan yang diajarkan di SMK Negeri 2 Depok akan tetapi tidak dibutuhkan di dunia kerja; (3) kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja akan tetapi yang tidak diajarkan di SMK Negeri 2 Depok; (4) besar presentase tingkat kesesuaian antara kompetensi di SMK Negeri 2 Depok dengan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Tempat penelitian ini adalah Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok dan dunia kerja di wilayah DIY. Jenis penelitian ini adalah deskriptif *eksploratif* non hipotesis. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data diuji dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat 261 kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja dari 333 kompetensi mata pelajaran gambar bangunan yang ada pada kelas x sampai dengan kelas XIII yang diajarkan di SMK Negeri 2 Depok. (2) Terdapat 72 kompetensi mata pelajaran gambar bangunan yang tidak dibutuhkan di dunia kerja tetapi diajarkan di SMK Negeri 2 Depok. (3) Terdapat 135 kompetensi gambar bangunan yang dibutuhkan di dunia kerja tetapi tidak diajarkan di SMK Negeri 2 Depok. (4) Tingkat kesesuaian kompetensi mata pelajaran gambar bangunan yang diajarkan di SMK Negeri 2 Depok dengan yang dibutuhkan di dunia kerja adalah sebesar 65,91% yaitu dalam kategori sesuai.

Kata kunci : *Kompetensi, Gambar bangunan, Kesesuaian, Dunia kerja.*

Abstract

The Objective of this research were to finds (1)competence of building sketch subject in State Vocational 2 Depok that relevance with workplace. (2)competence of building sketch subject was trained in State Vocational 2 Depok but not needed in the workplace. (3)competence were needed in workplace but not trained in State Vocational 2 Depok. (4)the percentage value of relevancy level between competence in State Vocational 2 Depok with that workplace was needed.

The place of research in Department of Building Sketch Engineering in State Vocational 2 Depok and Workplace in DIY Region. The type of research was non-hypothesis exploratory descriptive. The data collecting technique used were documentation method and interview. The validity was tested with extention of the observation, increase in persistance and triangulation.

The result of this research showed that (1)261 competence was found that relevance with workplace requirement from 333 competence of building sketch subject in grade X to XIII was trained in Building Sketch Engineering in State Vocational 2 Depok. (2)72 competence was found in building sketch subject that not needed in the workplace but was trained in State Vocational 2 Depok. (3)135 competence was found that needed in workplace but not trained in State Vocational 2 Depok. (4)the relevancy level between competence building sketch subject was trained in State Vocational 2 Depok with that was needed in workplace was 65,91%, that is in corresponding category.

Key Words : *Competence, Building Sketch, Relevance, Work Place.*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mempersiapkan lulusan diantaranya ketidaksesuaian kompetensi keahlian yang dipelajari di SMK dengan bidang pekerjaan serta ketidakselarasan antara kompetensi yang dihasilkan SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Sementara dunia kerja kurang optimal dalam menyerap tenaga kerja tamatan SMK, dan lebih berminat menggunakan tenaga kerja yang sudah berpengalaman. Sehingga tenaga kerja tamatan SMK yang belum memiliki kompetensi optimal sesuai yang dibutuhkan dunia kerja pada akhirnya tidak memperoleh peluang kerja dan menjadi pengangguran.

Perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 di Negara merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh pihak sekolah saat ini karena mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi secara global dan disesuaikan dengan kemajuan dunia industri. Belum adanya kejelasan isi dan kompetensi yang diberikan, guru harus siap mendidik tanpa mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan di dunia kerja. Pengembangan kurikulum 2013 sangat diperlukan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum guna menghasilkan peserta didik yang dibutuhkan di dunia kerja.

SMK Negeri 2 Depok merupakan SMK favorit di kawasan Sleman yang di dalamnya terdapat beberapa jurusan atau program keahlian. Salah satu jurusan yang terdapat di SMK Negeri 2 Depok adalah Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB). Ketua Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok, Sutono S.Pd mengatakan bahwa terdapat sekitar 10-15% siswa yang memilih melanjutkan ke Perguruan Tinggi daripada langsung bekerja atau berwirausaha. Sayangnya pada jurusan Teknik Gambar Bangunan tidak terdapat data siswa yang telah bekerja. Diharapkan output dari jurusan ini akan menghasilkan SDM yang handal dan terampil dalam dunia industri sehingga dapat langsung bekerja atau berwirausaha agar sesuai dengan tujuan SMK. Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan merupakan program studi yang mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga profesional di bidang kejuruan khususnya menggambar bangunan.

Rumusan masalah yang diteliti meliputi (1) apasajakah kompetensi mata pelajaran gambar bangunan yang relevan dengan dunia kerja?, (2) apasajakah kompetensi mata pelajaran gambar bangunan yang diajarkan di sekolah akan tetapi tidak dibutuhkan di dunia kerja?, (3) apasajakah kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja akan tetapi yang tidak diajarkan di sekolah?, (4) berapakah perentase tingkat kesesuaian kompetensi mapel gambar

bangunan program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif (penjajagan) non hipotesis (tanpa hipotesis) dengan pendekatan survei. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok yang beralamatkan di Jl. STM Pembangunan No. 1, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta dan selanjutnya di tiga perusahaan yaitu PT. Pola Data Consultant, PT. Sinai Indonesia, dan CV. Pola Pembangunan di Yogyakarta. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan September-Oktober tahun 2013. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah supervisor drafter yang bekerja pada PT. Pola Data Consultant, PT. Sinai Indonesia, dan CV. Pola Pembangunan di Yogyakarta.

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini digunakan wawancara pribadi tidak terstruktur yang diberikan kepada responden yaitu supervisor drafter di PT. Pola Data Consultant, PT. Sinai Indonesia, dan CV. Pola Pembangunan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kompetensi mata pelajaran gambar bangunan dari kelas X sampai dengan kelas XII, dengan cara melihat dari silabusnya. Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara validasi isi dan validasi konstruk. Sedangkan reliabilitas datanya dalam penelitian ini dilakukan (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, dan (3) triangulasi.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh direkapitulasikan menjadi satu tabel untuk mengetahui kompetensi mata pelajaran gambar bangunan SMK yang relevan dengan dunia kerja, kompetensi mata pelajaran gambar bangunan yang diajarkan di sekolah akan tetapi tidak dibutuhkan di dunia kerja, kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja akan tetapi yang tidak diajarkan di sekolah, dan untuk menganalisis besar persentase kesesuaian kompetensi SMK dengan dunia kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian kompetensi mata pelajaran gambar bangunan TGB di SMK Negeri 2 Depok dengan dunia kerja di Yogyakarta termasuk dalam kategori sesuai sebesar 65,91%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rekapitulasi kompetensi antara SMK dengan Dunia kerja.

Tabel 1. Rincian Jumlah Kompetensi Relevan Menurut Kompetensi Inti

No	Sub Kompetensi	KI-1 (sikap spiritual)	KI-2 (sikap sosial)	KI-3 (pengetahuan)	KI-4 (keterampilan)	Hal baru (kompetensi DUDI yang belum ada di SMK)
1	Dasar Menggambar	-	-	3	9	-
2	Teknik Menggambar	-	1	4	21	6
3	Detail Konstruksi	-	-	1	29	13
4	Gambar Konstruksi Arsitektur dan Struktur	-	-	42	103	116
5	Konstruksi Non Gedung	-	-	2	10	-
6	Gambar Interior dan Eksterior	-	2	20	-	-
7	Teknik Produksi	-	-	-	5	-
8	Menghitung RAB Konstruksi Gedung	-	-	-	9	-
	Jumlah	-	3	72	186	135

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kompetensi yang dituntut DUDI terhadap sekolah yaitu kompetensi inti keterampilan yang terdapat dalam sub kompetensi gambar konstruksi arsitektur dan struktur sebesar

44,44%. Dari relevansi total kompetensi inti keterampilan yang relevan ada pada sub kompetensi gambar konstruksi arsitektur dan struktur sebesar 39,46%. Sedangkan kompetensi inti pengetahuan yang relevan ada pada sub kompetensi gambar konstruksi arsitektur dan struktur sebesar 16,09%. Oleh karena itu yang paling banyak dibutuhkan adalah kompetensi inti keterampilan (KI-4) dengan relevansi sebesar 71,26%.

Tabel 2. Rincian Jumlah Kompetensi Tidak Relevan Menurut Kompetensi Inti

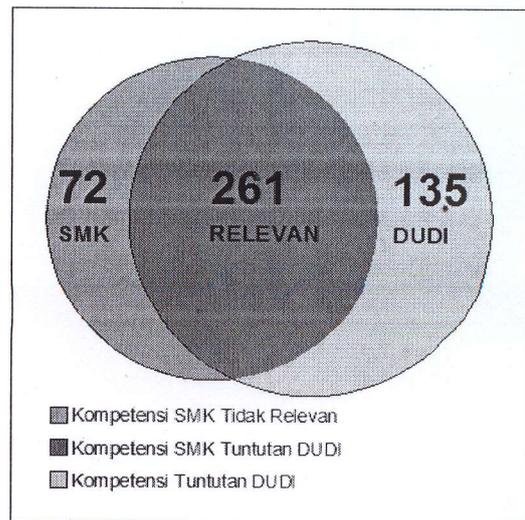
No	Sub Kompetensi	KI-1 (sikap spiritual)	KI-2 (sikap sosial)	KI-3 (pengetahuan)	KI-4 (keterampilan)	Hal baru (kompetensi DUDI yang belum ada di SMK)
1	Dasar Menggambar	-	-	-	7	-
2	Teknik Menggambar	-	-	-	4	-
3	Detail Konstruksi	-	-	-	18	-
4	Gambar Konstruksi Arsitektur dan Struktur	-	1	11	21	-
5	Konstruksi Non Gedung	-	-	-	-	-
6	Gambar Interior dan Eksterior	-	-	8	2	-
7	Teknik Produksi	-	-	-	-	-
8	Menghitung RAB Konstruksi Gedung	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	1	19	52	-

Dapat diketahui bahwa relevansi kompetensi terbesar pada KI-4 yang masuk dalam sub kompetensi gambar konstruksi arsitektur dan struktur sebesar 29,17%, sedangkan yang kedua ada dalam sub kompetensi detail konstruksi sebesar 25%. Relevansi kompetensi pengetahuan (KI-3) terbesar pada sub kompetensi gambar konstruksi arsitektur dan struktur sebesar 15,28% dan secara keseluruhan kompetensi terbesar terdapat pada KI-4 sebesar 72,22%.

Tabel 3. Rincian Jumlah Kompetensi Yang Tidak Diajarkan Di SMK Tetapi Dibutuhkan DUDI Menurut Kompetensi Inti

No	Sub Kompetensi	KI-1 (sikap spiritual)	KI-2 (sikap sosial)	KI-3 (pengetahuan)	KI-4 (keterampilan)	Hal baru (kompetensi DUDI yang belum ada di SMK)
1	Dasar Menggambar	-	-	-	-	-
2	Teknik Menggambar	-	-	-	6	-
3	Detail Konstruksi	-	-	-	13	-
4	Gambar Konstruksi Arsitektur dan Struktur	-	-	-	116	-
5	Konstruksi Non Gedung	-	-	-	-	-
6	Gambar Interior dan Eksterior	-	-	-	-	-
7	Teknik Produksi	-	-	-	-	-
8	Menghitung RAB Konstruksi Gedung	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	135	-

Berdasarkan tabel.3 maka diperoleh relevansi KI-4 terbesar ada pada sub kompetensi gambar konstruksi arsitektur dan struktur sebesar 85,93%, yang kedua pada sub kompetensi detail konstruksi sebesar 9,63%, yang ketiga pada sub kompetensi teknik menggambar sebesar 4,44%, dan secara keseluruhan kompetensi yang dibutuhkan dudi semua dari KI-4 sebesar 100% .



Gambar 1. Diagram Relevansi Kompetensi TGB SMK Dan DUDI

Berdasarkan gambar diagram diatas, jumlah kompetensi yang ada di SMK adalah 333 kompetensi yang mana 261 kompetensi sudah sesuai dengan DUDI dan 72 kompetensi harus ditinjau kembali. Sedangkan jumlah kompetensi DUDI adalah 396 yang mana 135 kompetensi yang dituntut DUDI perlu

ditambahkan ke SMK agar lebih relevan dengan dunia kerja.

$$\begin{aligned}\text{Kesesuaian Versi DUDI} &= \frac{\text{sesuai}}{\text{semesta}} \times 100\% \\ &= \frac{261}{261+135} \times 100\% \\ &= \frac{261}{396} \times 100\% \\ &= 65,91\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ketidaksesuaian di SMK terhadap DUDI} &= \frac{\text{tidak sesuai}}{\text{SMK}} \times 100\% \\ &= \frac{72}{333} \times 100\% \\ &= 21,62\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui besar kesesuaian kompetensi sekolah versi DUDI adalah 65,91%. Dan untuk menyempurnakan relevansi SMK dengan DUDI perlu ditambahkan kompetensi ke SMK sebesar 34,09%. Sedangkan besar ketidaksesuaian kompetensi di SMK terhadap DUDI adalah 21,62% yang harus ditinjau kembali untuk digantikan dengan kompetensi yang sesuai dengan DUDI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Terdapat 261 kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja dari 333 kompetensi mata pelajaran gambar bangunan yang ada pada kelas X sampai dengan kelas XIII yang diajarkan di SMK Negeri 2 Depok. Yang diketahui relevansi terbesar diantaranya : (a) terdapat 44,44% kompetensi yang dituntut DUDI terhadap sekolah yaitu ada dalam sub kompetensi gambar konstruksi arsitektur dan struktur, (b)

Tingkat Kesesuaian kompetensi (Yogi Astikasari) 5
terdapat kompetensi keterampilan (KI-4) yang relevan sebesar 39,46% dari relevansi total yaitu ada pada sub kompetensi gambar konstruksi arsitektur dan struktur , (c) terdapat kompetensi pengetahuan (KI-3) sebesar 16,09% dari relevansi total yaitu ada pada sub kompetensi gambar konstruksi arsitektur dan struktur , (d) berdasarkan hasil paparan kompetensi inti yang diperoleh maka didapatkan kompetensi inti terbesar yaitu kompetensi keterampilan (KI-4) dengan relevansi sebesar 71,26%. (2) Terdapat 72 kompetensi mata pelajaran gambar bangunan yang tidak dibutuhkan di dunia kerja tetapi diajarkan di SMK Negeri 2 Depok. Yang diketahui relevansi terbesar diantaranya: (a) terdapat kompetensi keterampilan (KI-4) yang paling relevan sebesar 29,17% dari relevansi total yaitu ada pada sub kompetensi gambar konstruksi arsitektur dan struktur, (b) terdapat kompetensi keterampilan (KI-4) yang relevan kedua sebesar 25% dari relevansi total yaitu ada pada sub kompetensi detail konstruksi, (c) terdapat kompetensi pengetahuan (KI-3) sebesar 15,28% dari relevansi total yaitu ada pada sub kompetensi gambar konstruksi arsitektur dan struktur, (d) berdasarkan hasil paparan kompetensi inti yang diperoleh maka didapatkan kompetensi inti terbesar yaitu kompetensi keterampilan (KI-4) dengan relevansi sebesar 72,22%. (3) Terdapat 135 kompetensi gambar bangunan yang dibutuhkan di dunia kerja tetapi tidak diajarkan di SMK Negeri 2 Depok. Yang diketahui relevansi terbesar diantaranya: (a) terdapat kompetensi keterampilan (KI-4) yang paling relevan sebesar 85,93% dari relevansi total yaitu ada

pada sub kompetensi gambar konstruksi arsitektur dan struktur, (b) terdapat kompetensi keterampilan (KI-4) yang relevan kedua sebesar 9,63% dari relevansi total yaitu ada pada sub kompetensi detail konstruksi, (c) terdapat kompetensi keterampilan (KI-4) yang relevan ketiga sebesar 4,44%% dari relevansi total yaitu ada pada sub kompetensi teknik menggambar, (d) berdasarkan hasil paparan kompetensi inti yang diperoleh maka didapatkan kompetensi inti terbesar yaitu kompetensi keterampilan (KI-4) dengan relevansi sebesar 100%. (4) Tingkat kesesuaian kompetensi mata pelajaran gambar bangunan yang diajarkan di SMK Negeri 2 Depok dengan yang dibutuhkan di dunia kerja adalah sebesar 65,91% yaitu dalam kategori sesuai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Terdapatnya kompetensi mata pelajaran gambar bangunan pada kelas X sampai dengan kelas XIII yang diajarkan di SMK Negeri 2 Depok perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap sesuai dengan dunia kerja.
2. Perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap kompetensi mata pelajaran gambar bangunan yang diajarkan di SMK Negeri 2 Depok yang tidak dibutuhkan di dunia kerja.
3. Perlu dilakukan penambahan kompetensi gambar bangunan di SMK Negeri 2 Depok yang dibutuhkan dunia kerja.

4. Adanya kompetensi yang dinilai kurang sesuai perlu dilakukan penyesuaian dan ditambahkan sehingga 100% sesuai sedangkan kompetensi yang sudah sesuai perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardalis. (2007). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Restu Kartiko. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukandarrumidi.(2006). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.